

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk sebanyak 270.054.853 jiwa pada tahun 2018. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator dalam menentukan derajat kesehatan di Indonesia, salah satunya di Provinsi Bali. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas oleh faktor obstetrik maupun nonobstetrik yang dinyatakan dalam 100.000 kelahiran hidup (KH) , sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup (KH) (Kemenkes, 2016).

Jumlah kematian ibu di Indonesia yang dihimpun dari catatan program Kesehatan keluarga di kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Tahun 2021 menunjukkan angka 7.389 kematian. Berdasarkan penyebab sebagian besar kematian ibu tahun 2021 terkait covid -19 sebanyak 2.982, perdarahan 1.330, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus, Sedangkan kematian balita tahun 2021 27.566 kasus terdiri dari berat badan lahir rendah 34,5%, asfiksia 27,8% (Kemenkes RI 2022). Angka kematian ibu di Bali tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 189,65 per 100.000 KH, Angka kematian neonatal di Bali tahun 2021 sebesar 4,3 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi 5.8 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Bali 2022). Angka kematian ibu di Kabupaten Bangli tahun 2021 adalah 147 per 100.000 KH. Angka kematian neonatal di kabupaten Bangli tahun 2021 sebanyak 33 kasus atau 9,7 per 1.000 KH

penyebabnya adalah kematian neonatal pada tahun 2021 terbanyak karena BBLR (Dinkes Bangli, 2022).

Bidan merupakan tenaga profesional yang berperan dalam mendukung penurunan angka kematian ibu dan angka kematian Bayi. Bidan dalam melanjutkan program pemerintah berkaitan dengan usaha meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak, selain melakukan deteksi dini, bidan juga memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) mulai dari *antenatal care*, *intranatal care*, bayi baru lahir dan neonatal, *postnatal care*, sampai keluarga berencana, sebagaimana yang tercantum dalam UU No .4 tahun 2023 tentang kebidanan pasal 46(1) yang menyatakan bahwa Bidan bertugas memberikan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang dan/atau pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.

Penentuan kasus yang peneliti lakukan kepada ibu "KS" sebelumnya dilakukan penilaian dengan skor Poedji Rochjati (KSPR) . Ny."KS" usia 27 tahun primigravida dengan umur kehamilan 28 minggu 4 hari. Setelah dilakukan skrining menggunakan KSPR didapatkan Ny "KS" memiliki skor 2 sehingga termasuk kehamilan resiko rendah (KRR), sehingga memenuhi syarat untuk di berikan asuhan COC dari trimester III sampai 42 hari masa nifas.

Penulis memilih Ny"KS" karena kehamilan ibu yang fisiologis dan ibu kooperatif dalam pemeriksaan. *Informed consent* telah diberikan dan Ibu beserta

keluarga bersedia untuk diberikan asuhan sehingga memudahkan penulis memberikan asuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. “KS” Umur 27 Tahun Yang Diberikan Asuhan Berdasarkan Standar Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah Ny”KS” umur 27 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dari kasus ini adalah dimulai dari kehamilan trimester III, Ibu bersalin, bayi baru lahir, Ibu nifas dan asuhan KB sampai dengan 42 hari masa nifas dengan asuhan berkesinambungan berdasarkan standar kebidanan.

D. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “KS” umur 27 tahun primigravida dari umur kehamilan 28 minggu 4 hari sampai 42 hari masa nifas di PMB Bdn. Ni Made Sunianti, S.Tr.Keb

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ibu “KS” di PMB Bdn. Ni Made Sunianti, S.Tr.Keb
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ibu ”KS” di PMB Bdn. Ni Made Sunianti, S.Tr.Keb
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ibu “KS” di PMB Bdn. Ni Made Sunianti, S.Tr.Keb
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ibu “KS” di PMB Bdn. Ni Made Sunianti, S.Tr.Keb
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu “KS” di PMB Bdn. Ni Made Sunianti, S.Tr.Keb

E. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan asuhan kehamilan secara komplementer yaitu asuhan kehamilan,

dengan prenatal yoga, asuhan persalinan persalinan dengan menerapkan metode relaksasi nafas dalam, dan masa nifas dengan pijat endorphin, dan perawatan bayi baru lahir dengan pijat bayi.

b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan asuhan kehamilan, dengan prenatal yoga, asuhan persalinan persalinan dengan menerapkan metode relaksasi nafas dalam, dan masa nifas dengan pijat endorphin, dan perawatan bayi baru lahir dengan pijat bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas selain dengan asuhan yang sudah sesuai dengan standar namun juga asuhan secara komplementer seperti asuhan kehamilan dengan prenatal yoga, asuhan persalinan persalinan dengan menerapkan metode relaksasi nafas dalam, dan masa nifas dengan pijat endorphin, dan perawatan bayi baru lahir dengan pijat bayi sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas dan juga asuhan secara komplementer yaitu asuhan kehamilan, dengan prenatal yoga, asuhan persalinan persalinan dengan menerapkan metode relaksasi nafas dalam, dan masa nifas dengan pijat endorphin, dan perawatan bayi baru lahir dengan pijat bayi.



